



LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
TAHUN ANGGARAN 2005

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL YANG
BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM LQ 45
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Oleh:

**Drs. Heru Tjaraka, M.Si, Ak.
Dra. Erina Sudaryati, MS., Ak.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat
Nomor : 036/SPPP/PP-PM/DP3M/IV/2005
Nomor Urut : 18

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

November, 2005

- STOCK - PRICES
- STOCK EXCHANGES



LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA
TAHUN ANGGARAN 2005

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL YANG BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK JAKARTA

KKB
KK-2
LP 17/08

Oleh:

Drs. Heru Tjaraka, M.Si, Ak.
Dra. Erina Sudaryati, MS., Ak.

Tja
a

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat
Nomor : 036/SPPP/PP-PM/DP3M/IV/2005
Nomor Urut : 18

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

November, 2005





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5962066
E-mail : infolemit@unair.ac.id-http://lppm.unair.ac.id

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

- | | | |
|-----------------------------------|---|---|
| 1. Judul Penelitian | : | ANALISIS VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL YANG BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA |
| b. Macam Penelitian | : | () Fundamental (V) Terapan () Pengembangan |
| c. Kategori Penelitian | : | I / II / III |
| 2. Kepala Proyek Penelitian | : | |
| a. Nama Lengkap | : | Drs. H.Heru Tjaraka, MSi, AK |
| b. Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
| c. Pangkat/Golongan dan NIP | : | 132054304 |
| d. Jabatan Sekarang | : | Ketua Divisi Pengembangan Perpajakan dan Kepabeanaan |
| e. Fakultas/Jurusan/Puslit | : | Fakultas Ekonomi/Akuntansi/Lab.PPAPSI |
| f. Univ./Inst./Akademi | : | Universitas Airlangga |
| g. Bidang ilmu yang diteliti | : | Manajemen Keuangan |
| 3. Jumlah Tim Peneliti | : | 2 (dua) orang |
| 4. Lokasi Penelitian | : | Bursa Efek Jakarta |
| 5. Kerjasama dengan Instansi lain | : | |
| a. Nama Instansi | : | - |
| b. Alamat | : | - |
| 6. Jangka Waktu Penelitian | : | 6 bulan |
| 7. Biaya yang Diperlukan | : | Rp. 6.000.000
(enam juta rupiah) |

Surabaya, 22 Desember 2005

Ketua Peneliti,

Drs. H. Heru Tjaraka, MSi, Ak
NIP.132054304

Mengetahui :

Dekan Fakultas:

Universitas Airlangga,

Drs. H. Karjadi Mintaroem, MS
NIP.130517150

Mengetahui :

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unair,



Prof. Dr. H. Sarmanu, M.S.
NIP. 130 701 125

PENGARUH VARIABEL-VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK JAKARTA

THE EFFECT OF FUNDAMENTAL VARIABLES. TOWARD THE PRICE OF LQ45 SHARE IN JAKARTA STOCK EXCHANGE

(Heru Tjaraka, Erina Sudaryati)

Pasar modal adalah sarana penyaluran dana dari pemodal kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi. Tujuan investor membeli saham perusahaan adalah menerima *dividen* (bagian laba yang dihasilkan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return yang dikehendaki *stockholder*. Permintaan terhadap suatu saham dipengaruhi oleh *informasi-informasi* yang diterima investor tentang perusahaan emiten. Keputusan investasi yang rasional didahului dengan proses analisa laporan keuangan. Analisa terhadap laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan perusahaan merupakan indikator kinerja laporan keuangan perusahaan adalah sebagian faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Hasil usaha yang optimal dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Penghasilan yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan *Earning per share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penghasilan (*earning*) untuk tiap lembar sahamnya, dan *Debt Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya antara pendanaan sendiri atau memanfaatkan hutang-hutangnya, semakin besar *DER* semakin besar resiko perusahaan. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendek atau dengan kata lain mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta dan mengetahui variabel fundamental yang berpengaruh paling besar terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta.

Dari kajian teoritik ditentukan empat variabel fundamental yang diduga mempengaruhi harga saham LQ45, yaitu: Earnings per share, Return on Equity, Debt Equity Ratio dan Current Ratio. Data dalam penelitian ini merupakan data ratio sehingga bisa diuji dengan statistik parametrik yaitu multiple regression. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45, yaitu perusahaan yang sahamnya aktif diperjualbelikan di bursa. Penarikan sampel menggunakan simple random sampling. Uji hipotesis menggunakan model multiple regression dengan harga saham sebagai variabel terikat dan EPS, ROE, DER dan CR sebagai variabel bebas.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antar variabel EPS(X1), ROE(X2), DER (X3) dan CR(X4) terhadap harga saham (Y). Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,745 menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), artinya secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 74,5% mampu menjelaskan perubahan variabel terikat yaitu harga saham (Y) disebabkan oleh perubahan secara bersama-sama variabel EPS (X1), ROE(X2), DER(X3), dan CR (X4), sedangkan sisanya sebesar 25,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan dari uji t menunjukkan variabel earning per share merupakan variabel yang paling dominan terhadap harga saham LQ45.

Dengan demikian disarankan kepada manajemen dalam mengelola perusahaan lebih efektif dan efisien dengan lebih memperhatikan variabel-variabel fundamental terutama variabel EPS, ROE, DER dan CR agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya memberikan keuntungan kepada pihak investor hingga permintaan akan saham perusahaan meningkat.

(LP, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Kontrak nomor:36/SPPP/PP-DM/DP3M/IV/2005)

THE EFFECT OF FUNDAMENTAL VARIABLES TOWARD THE PRICE OF LQ45 SHARE IN JAKARTA STOCK EXCHANGE

(Heru Tjaraka, Erina Sudaryati, 2005, 37 page)

Capital market is a means to allocate fund from investors to those who need the fund, i.e. companies through stocks and bonds selling. The objective of the investor to buy a company share is to receive deviden (the resulted profit) and capital gain (increased stock price). Both must be exceed or at least equal to return expected by the stockholder. The demand of a stock is influenced by information gained by investors about the emiten of the company. Rational investment decision is followed financial report analysis process. Analysis on financial report describes the performance of the company. The company financial ratio in terms of the performance indicator of the company's financial report is part of fundamental factors that affect stock price. The capital gain shows that the company value is increasing both from internal and external perspective. Optimum business outcome can be attained using the company's capital invested in assets to gain profit. The income provided for owners for their invested fund in the company is measured by Return on Equity (ROE). While Earning Per Share (EPS) shows the company capacity to produces earning for every sheet of its stock, and Debt Equity Ratio (DER) that suggests how is the fund composition in funding its operational activities; whether using corporate fund or using its liabilities, higher DER means higher risk the company bear. Moreover the thing needs to be considered is Current Ratio (CR) that shows the ability of the company in financing short term obligations or in other words, reflecting the related company liquidity level.

This study is aimed to know how significant the effect of some fundamental variables towards LQ45 share in Jakarta Stock Exchange and to know what fundamental variable that gives most significant effect towards LQ45 share price in Jakarta Stock Exchange.

From theoretical review it is stated that four fundamental variables is assumed to influence the LQ45 share price, they are: Earning per share, Return on Equity, Debt Equity Ratio and Current Ratio. The data of this study is ratio data thus can

be tested using parametric statistic, i.e. multiple regression. The sample of this study is LQ45 companies, they are companies whose stock is marketed actively in the exchange floor. The Sampling technique is simple random sampling. Hypothesis test uses multiple regression model with stock price as dependent variable and EPS, ROE, DER and CR as independent variables.

Form the test results it is concluded that simultaneously there are significant (real) effect among EPS(X1), ROE(X2), DER(X3), and CR(X4) towards stock price (Y). With determinant coefficient (R²) of 0,745 shows the influence proportion of independent variables (X) simultaneously towards dependent variable (Y), it means that significantly with 95% reliability 74,5% is able to explain the changes of dependent variabel that is stock price (Y) caused by the changes of EPS(X1), ROE(X2), DFR(X3), and CR(X4) simultaneously, while the rest 25,5% is influenced by other variables that not included in this study. While from t-test it is shows that earning per share variable becomes the most dominant towards LQ45 stock price.

Therefore it is suggested to the management in order to manage their company more effectively and efficiently, they must concern the fundamental variables mostly EPS, ROE, DER, and CR to improve their company value, which in the end would give profit for investors thus the demand of the company stock would increase.

(LP, Economic Faculty, Airlangga University, Contract No: 36/SPPP/PP-DM/DP3M/IV/2005)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga tim peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Pengaruh variabel-variabel Fundamental terhadap Harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta.

Tak lupa tim mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga dapat terselesaikannya penelitian ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bpk. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga DR. Drh. H. Sarmanu, MSc atas kesempatan yang diberikan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian melalui kegiatan penelitian muda
2. Bpk. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Drs. H. Karjadi Mientarum, M.Si.
3. Bpk. Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Dr. H. Muslich Ansori, SE, MSc.
4. Bpk. Ketua jurusan akuntansi yang telah memberikan dorongan moril dan dukungan data agar dapat terselesaikannya penelitian ini
5. Para petugas Bagian Perpustakaan Bursa Efek Jakarta.
5. Rekan-rekan dosen dan Karyawan Administrasi Pengolahan Data Fakultas Ekonomi dan Karyawan Lembaga Penelitian Universitas Airlangga yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, kami tim peneliti menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga tim berharap mendapat masukan atas hasil penelitian ini agar dapat diperbaiki sehingga penelitian akan lebih memberikan manfaat dan digunakan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

Surabaya, Oktober 2005

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
BAB IV METODE PENELITIAN	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	20
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Sampel Perusahaan	19
Tabel 2	Data Keuangan Yang Menjadi Variabel Penelitian	20
Tabel 3	Coefficients	21
Tabel 4	Coefficients Correlation	21
Tabel 5	Model Summary.....	22
Tabel 6	Descriptive Statistics	23
Tabel 7	Rekapitulasi Analisis Data SPSS	23
Tabel 8	ANOVA	25
Tabel 9	Model Summary	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Regression	34
LAMPIRAN 2	Colinearity Diagnostics	35
LAMPIRAN 3	Coefficients	36
LAMPIRAN 4	Charts	37

34

35

36

37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana penyaluran dana dari pemodal kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi. Selain itu, pasar modal memberikan alternatif investasi bagi pemodal sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi investasi yang memberikan peluang untuk mengkombinasikan investasinya yang paling menguntungkan.

Tujuan investor membeli saham perusahaan pada hakekatnya bertujuan menerima *dividen* (bagian laba yang dihasilkan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return yang dikehendaki *stockholder*. Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham.

Besar kecilnya jumlah permintaan terhadap suatu saham yang terjadi di pasar modal pada dasarnya dipengaruhi oleh *informasi-informasi* yang diterima investor tentang perusahaan emiten. Hal ini merupakan kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila terdapat kecenderungan kenaikan permintaan saham suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut demikian sebaliknya.

Apabila transaksi yang terjadi di pasar modal diartikan sebagai investasi maka informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang diterima perusahaan dan dimulai dengan asumsi bahwa semua investor bersifat rasional. Keputusan investasi yang rasional didahului dengan proses analisa laporan keuangan perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya melalui pasar modal. Analisa terhadap laporan keuangan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan analisa terhadap laporan keuangan tersebut, maka hal ini akan menunjukkan kemampuan manajer dalam mendayagunakan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Rasio keuangan perusahaan merupakan indikator kinerja laporan keuangan perusahaan dan



merupakan sebagian dari faktor-faktor yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Hal tersebut diatas berkaitan dengan arti strategis peranan investor di dalam pasar modal dimana proteksi terhadap kepentingan investor merupakan hal yang fundamental yang harus diciptakan dalam mekanisme pasar modal. proteksi yang dimaksud disini adalah dikaitkan dengan pemberian informasi yang lengkap, akurat, relevan dan up to date kepada investor. Dengan informasi ini diharapkan para investor dapat mengetahui kinerja operasional perusahaan yang go publik sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang memiliki kompetensi dengan posisi sebagai salah satu unsur pemilik perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap maju mundurnya perusahaan. Pertama adalah masalah keamanan investasi dan yang kedua adalah hasil atau laba yang dicapai dari investasi dalam pasar modal ini sangat ditentukan oleh kinerja dan tingkat pertumbuhan yang dicapai oleh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

Informasi dari perusahaan emiten tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap prestasi perusahaan akan menjual sahamnya dan menanamkan sahamnya di perusahaan lain oleh karena itu manajemen harus melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan dan mencapai prestasi seperti yang diinginkan.

Bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Peningkatan harga saham suatu perusahaan akan menggambarkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi manajemen perusahaan peningkatan harga saham dapat dicapai dengan

menggunakan modal perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil usaha yang optimal akan dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Penghasilan yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Dalam kaitannya dengan perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya kebijaksanaan *deviden* perusahaan merupakan ukuran bagi investor dalam memperoleh deviden yang menjadi haknya. Hal ini dapat dilihat dari *Earning per share (EPS)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penghasilan (*earning*) untuk tiap lembar sahamnya, dan *Debt Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya antara pendanaan sendiri atau memanfaatkan hutang-hutangnya, semakin besar *DER* semakin besar resiko perusahaan. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendek atau dengan kata lain mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang sahamnya sangat diminati investor merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai transaksi teraktif di lantai bursa. Perusahaan-perusahaan yang dominan ini termasuk dalam perusahaan LQ45, sehingga sahamnya termasuk dalam saham LQ45 biasanya merupakan perusahaan-perusahaan yang sudah well establish, besar dan berkinerja bagus.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka tim peneliti mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share, Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham *LQ45* yang merupakan saham paling sering ditransaksikan dan sesuai dengan harapan investor dalam hal pengembalian (return) dari jenis-jenis saham lain yang mengindikasikan bahwa saham-saham *LQ45* ini cukup diminati investor.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah variabel-variabel fundamental seperti *earning per share*, *return on equity*, *debt equity ratio* dan *current ratio* mempunyai pengaruh nyata terhadap harga saham *LQ45* di BEJ?
2. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham *LQ45* di BEJ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Jogianto(199R:4) menyatakan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi yang disebut juga dengan investasi keuangan, termasuk didalamnya antara lain: tabungan, deposito, termasuk juga.

Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian aktiva keuangan suatu perusahaan, termasuk di dalamnya antara lain: tabungan, deposito, T-bill, deposito yang dapat di negosiasi, surat-surat berharga pendapatan tetap (misalnya: *t-bond*, *convertible bond*), saham-saham (*preferred stock* dan *common stock*), opsi (misalnya: *warrant*, *call option* dan *future contract*). Sebaiknya investasi tidak langsung merupakan pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva dari perusahaan-perusahaan lain, dimana perusahaan investasi yang dimaksud dapat diklasifikasikan sebagai unit *investment trust*, *closed-end investment companies* dan *open end investment companies*.

Tujuan seorang investor untuk melakukan investasi ke dalam suatu aset antara lain adalah jaminan *likuiditas*, *income* dan *security*. Jaminan likuiditas adalah investor dengan mudah dapat mencairkan asetnya sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak.

Tingkat likuiditas masing-masing aset tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Investasi dalam bentuk *physical* aset seperti *real estate* memiliki likuiditas yang relatif rendah sedang investasi dalam bentuk *financial* aset di pasar modal memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi karena setiap orang dapat dengan mudah dapat menjual atau membeli.

Tujuan lain dari investasi adalah memperoleh pendapatan atau *income*. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam suatu aset apabila aset tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang memadai. Salah

satu keuntungan yang didapat dan investasi dalam bentuk saham adalah berupa kenaikan harga saham(capital gain).

Pertimbangan lain dari seorang investor untuk berinvestasi adalah jaminan keamanan bagi modal yang ditanamkan dari tingkat resiko. Resiko yang dimaksud adalah tingkat variabilitas pendapatan investor. Jika resiko semakin tinggi maka investor mengharapkan hasil yang lebih tinggi dari modal yang ditanamkan dibanding dengan yang beresiko lebih kecil.

Tinggi rendahnya harga saham tertentu di pasar modal khususnya di pasar sekunder sangat di pengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan akan suatu saham tersebut. Sedangkan permintaan investor akan suatu saham dipengaruhi oleh informasi emiten dan keadaan perekonomian baik informasi serta pertumbuhan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan pada saham jika dibandingkan dengan keadaan pasar.

Calon investor dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli saham. Saham yang dibeli dapat dicatat sebagai investasi jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada tujuan pembeliannya. Apabila saham tersebut dibeli dengan tujuan penggunaan uang yang menganggur dan penjualannya untuk memenuhi kebutuhan uang, maka pembelian saham akan dicatat sebagai investasi jangka pendek dan termasuk aktiva lancar. Tetapi jika saham tidak dibeli dengan tujuan diatas maka dicatat sebagai investasi jangka Panjang.

Secara sederhana saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam perusahaan. Menurut Sawidji (1998:43) selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari perusahaan yang menerbitkan kertas(saham) tersebut sesuai dengan porsi kepemilikannya yang tertera dalam saham.

2.1. Saham LQ45

Yang dimaksud dengan saham LQ45 adalah saham blue chip. Untuk mengetahui saham mana yang termasuk saham blue chip, Cohen et all (1997:17-18), memberikan kualifikasi yaitu: "saham blue chip adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan besar yang mempunyai rekor panjang dan tidak terkalahkan dalam hal pendapatan dan pembayaran deviden. Perusahaan besar

yang mengeluarkan saham blue chip tersebut adalah perusahaan besar dengan kekuatan keuangan besar yang well established, stabil dan dalam tahap kedewasaan. Selain itu perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk tetap membayar deviden baik pada tahun yang bagus maupun pada waktu tahun yang buruk dalam jangka waktu yang panjang. Saham-saham yang termasuk dalam saham blue chip dapat berubah dari waktu ke waktu, akan tetapi kualifikasinya tidak. Salah satu cara yang paling mudah untuk mengetahui saham yang termasuk dalam saham blue chip adalah dengan melihat frekuensi transaksinya, saham *blue chip* mempunyai frekuensi relatif lebih tinggi daripada rata-rata frekuensi transaksi saham lain di bursa efek dalam periode yang sama. Dalam kelompok saham *blue chip* sendiri jumlah transaksi tiap sahamnya beragam dan biasanya bursa efek membuat peringkat dari saham-saham yang termasuk dalam saham blue chip".

Jadi saham LQ45 (*blue chip*) adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan terkenal yang telah lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden. Biasanya perusahaan tersebut mempunyai stabilitas usaha yang tinggi dan unggul dalam industri yang sejenis serta menjadi standar penilaian dalam mengukur perusahaan-perusahaan.

2.2. Harga Saham

Menurut Sawidji (1996:43), harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Sedangkan harga pasar saham adalah harga jual dari investor satu ke yang lain. Harga saham terjadi setelah saham tersebut di catat dalam bursa efek dari harga pasar sekunder. Harga ini berarti mewakili harga perusahaan penerbitnya karena kecil sekali kemungkinan terjadinya negosiasi antara investor antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang diterbitkan setiap harinya adalah harga pasar ini.

Dalam prakteknya selama ini harga saham yang ditetapkan bersama-sama oleh *emiten* dan *underwriter* pada pasar perdana, dapat dianggap wajar, relatif rendah atau relatif tinggi oleh masyarakat investor. Apabila harga yang ditetapkan cukup wajar, maka pada saat ditawarkan di pasar sekunder, fluktuasinya tidak akan besar. Dan secara logika apabila ditetapkan relatif lebih

tinggi atau *overvalued*, maka pada saat saham listing di bursa efek harganya segera merosot drastis atau pada saat pasar perdana tersebut sudah tidak laku dijual sehingga terjadi *under subscribed*.

Selanjutnya jika harga saham ditetapkan semakin rendah, mungkin pada pasar-pasar perdana saja permintaan terhadap saham sangat tinggi dan di dalam pasar yang tidak resmi masyarakat investor bersedia membeli diatas harga perdana. Dan memang untuk saham semacam ini dimana terjadi *oversubscribed*, harga akan melambung pada hari pertama diperdagangkan di pasar sekunder. Secara logika atau secara hukum ekonomi memang betul apabila permintaan meningkat sementara penawaran relatif tetap maka harga naik.

Kadangkala saham perusahaan yang berdasarkan analisa fundamental relatif baik harganya merosot dan sebaliknya perusahaan yang secara fundamental kurang baik, harganya dapat melambung, begitu mulai diperdagangkan di bursa efek. Dan untuk selanjutnya harga-harga saham tersebut akan turun naik dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan. Hal ini terus berlangsung selama saham tersebut listing atau terdaftar di bursa efek. Harga ini baru berhenti naik turun hanya jika saham perusahaan itu tidak dicatat lagi di bursa atau disebut delisting.

Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik, sebaliknya makin banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Marzuki Usman (1990:166) dalam sudut pandang pemegang saham faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi tiga kategori yaitu faktor yang bersifat fundamental, faktor yang bersifat teknis dan faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor-faktor tersebut membentuk kekuatan

pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga saham maupun penurunan harga saham.

Faktor fundamental adalah faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor lain yang mempengaruhi. Faktor ini meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, prospek bisnis perusahaan dimasa datang, perkembangan teknologi yang digunakan dalam operasional perusahaan, hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya terhadap pihak luar dan manfaat terhadap perekonomian nasional serta kebijaksanaan pemerintah. Faktor ini menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Faktor fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional karena itu seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham, dengan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tapi juga bahkan lebih penting harapan akan kemampuan pertahanan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari. Faktor teknis menyajikan informasi yang akan kepada investor dan calon investor menentukan kapan pembelian saham dilakukan pada saat saham tersebut dijual atau ditukar dengan saham yang lain agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Faktor ini meliputi tentang perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan transaksi surat berharga serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor ini menggunakan data pasar dari saham misalnya harga dan volume transaksi saham-saham. Faktor teknis bertolak dari anggapan dasar bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Bursa adalah pada umumnya cerminan *mass behavior* dimana seorang individu yang tergabung dengan massa bukan hanya kehilangan rasionalitasnya tetapi juga sering melebur identitas pribadinya ke dalam identitas kolektif. Harga saham merupakan komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Faktor sosial, ekonomi dan politik merupakan faktor yang bersifat makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tingkat inflasi yang terjadi, kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah, neraca pembayaran luar negeri dan APBN, kondisi perekonomian nasional dan keadaan politik suatu negara. Penelitian yang dilakukan tim lebih menitik beratkan pada faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1. Faktor-faktor fundamental yang berpengaruh pada persepsi pemegang saham terhadap kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut sebagai berikut:

a. Earning per share

Ratio ini mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap-tiap lembar saham yang beredar. Bagi investor, ratio ini diperlukan analisisnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan earning untuk tiap-tiap lembar sahamnya. EPS adalah angka yang paling sering dipergunakan dalam publikasi mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada umum. EPS ini sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Salah satu sebab mengapa EPS ini populer adalah karena adanya anggapan EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per share dikemudian hari dan tingkat harga saham di kemudian hari, selain itu EPS juga dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen dan kebijaksanaan pembagian deviden.

Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, harga saham akan meningkat seiring dengan tingginya minat investor untuk membeli saham perusahaan.

b. Return on Equity

Salah satu kepentingan para pemilik perusahaan adalah ingin mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai manajemen perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Kinerja tersebut dapat diukur berdasarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

ROE merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba bersih. Artinya dengan ratio ini investor dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin besar ROE berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor atau sebaliknya.

Setiap perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih yang berbeda-beda. Suatu perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih yang besar belum tentu akan memperoleh ROE yang besar dan sebaliknya suatu perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang kecil belum tentu mempunyai kemampuan menghasilkan ROE yang kecil pula. Hal ini terjadi karena kenaikan atau penurunan laba bersih kadang-kadang diikuti kenaikan atau penurunan modal sendiri dalam jumlah yang relatif besar. Jadi besar kecilnya ROE suatu perusahaan selain tergantung pada kemampuan menghasilkan laba bersih juga tergantung pula pada besarnya modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih juga tergantung pula pada besarnya modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut.

Pentingnya ROE sebagai cermin nilai perusahaan secara keseluruhan juga dikemukakan oleh Suryo Luhur (1922:22), yang berpendapat jika seseorang lebih menitikberatkan pada sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, fokus terarah pada profitabilitas ekuitas (ROE). Semakin tinggi profitabilitasnya maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, yang nampak selanjutnya akan menarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut demikian sebaliknya.

Pada sisi lain ROE yang cukup tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif sehingga para investor percaya. Selanjutnya perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang akan dibagikan.

Dalam hal ini, para investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat ROE yang tinggi maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin yang berarti akan memberi jaminan pada investor untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan, dampaknya minat investor terhadap saham perusahaan semakin besar yang mendorong pula pada kenaikan harga sahamnya. Demikian pula sebaliknya, jika ROE rendah, minat investor terhadap saham menjadi rendah pula, sebab hal tersebut mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan yang mereka harapkan.

c. Debt Equity Ratio

Dalam rangka mengukur ratio, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditunjukkan pada proses laba dan perkiraan arus kas. Namun tetap tidak boleh diabaikan pentingnya memperhatikan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio DER.

Menurut Poernomo (1998:34) DER menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi.

Sedangkan menurut Santika (1991:245), kalau DER tinggi maka sebagian besar struktur modal perusahaan sendiri terdiri dari pinjaman jangka panjang sehingga resiko finansial perusahaan adalah tinggi dan akan berakibat pada harga saham di pasar modal turun. Berbeda halnya dengan DER yang

rendah, maka itu berarti sebagian besar struktur modal perusahaan terdiri dari ekuitas sehingga resiko finansial rendah dan hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.

d. Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara total current asset dengan total current liabilities(perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar)

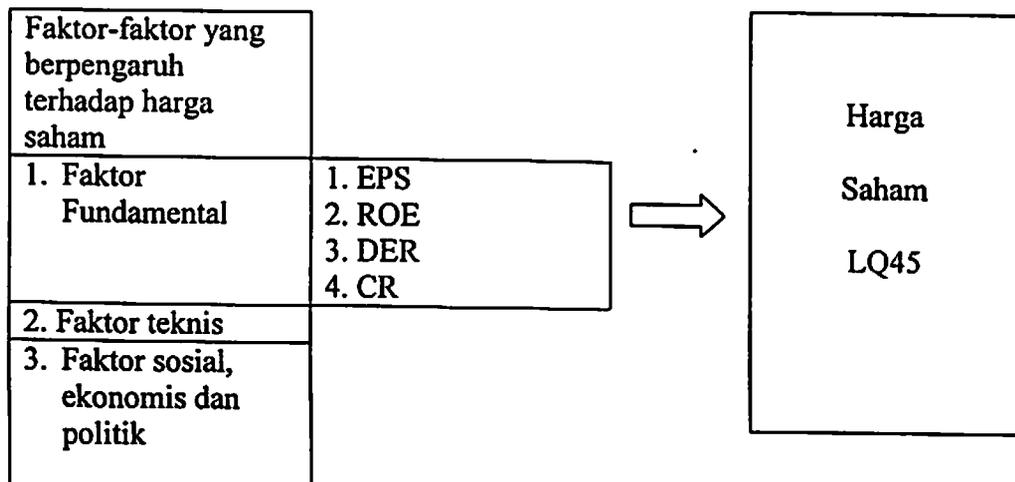
Aktiva lancar pada umumnya terdiri atas kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak dan hutang-hutang lain(terutama hutang gaji dan upah).

Bagi perusahaan, ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Ratio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.4. Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini



2.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga variabel-variabel fundamental yang terdiri dari variabel earning per share, return on investment, debt equity ratio dan current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel fundamental terhadap saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta
2. Untuk mengetahui variabel fundamental yang berpengaruh paling besar terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masing-masing di perusahaan yang diteliti.
2. Memberikan sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan.
3. Memberikan informasi agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang berkaitan dengan investasi.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menerapkan teori-teori dalam menguji fenomena yang terjadi. Teori yang digunakan disini adalah teori fundamental terhadap harga saham di pasar modal.

4.2. Identifikasi variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham LQ45, sedangkan variabel independen adalah variabel-variabel fundamental yang terdiri dari:

X1 = EPS

X2 = ROE

X3 = DER

X4 = CR

4.3. Definisi operasional

1. Earning per share adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil pada tiap lembar sahamnya. Dirumuskan dalam persamaan

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil atas ekuitas yang digunakan. Dirumuskan dalam persamaan

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Debt Equity Ratio adalah perbandingan antara total dana pinjaman atau hutang dengan modal yang menunjukkan struktur modal perusahaan. Dirumuskan dalam persamaan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

4. Current Ratio adalah perbandingan antara current asset dengan current liabilities yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dirumuskan dalam persamaan

$$CR = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total Liabilities}}$$

5. Harga Saham LQ45 adalah harga pasar saham pada saat laporan keuangan diumumkan pada tahun 2004 untuk saham perusahaan yang masuk kategori saham paling sering ditransaksikan (saham unggulan)

4.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di bidang kajian manajemen keuangan (analisa laporan keuangan) yang dititik beratkan pada pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan go publik terhadap harga saham LQ45. Dalam hal ini kinerja operasional dititik beratkan pada penilaian terhadap EPS, ROE, DER dan CR.

4.5. Prosedur penentuan sampel

Metode penarikan sampel digunakan simple random sampling atas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ45 karena saham-sahamnya aktif diperdagangkan baik volume, nilai maupun frekuensi perdagangan yang ditransaksikan di bursa efek Jakarta atau disebut saham LQ45

4.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bursa efek Jakarta berupa perkembangan laporan keuangan tahun 2003 dan capital market direktori 1999.

4.7. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan memfotokopi data sekunder yang selanjutnya direkapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian kemudian ditabulasikan.

4.8. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi linier berganda

Merupakan analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel dinamakan variabel tak bebas (dependen variabel) terhadap beberapa variabel bebas (independen variabel). Metode regresi linier berganda digunakan karena yang diteliti adalah pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan perkembangannya secara proporsional. Formulasi dari model analisis penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = harga saham LQ45

A = konstanta

u = koefisien regresi

X1 = EPS

X2 = ROE

X3 = DER

X4 = CR

E = Standar error

2. Uji Hipotesis F

Tujuan melakukan uji F adalah untuk menguji tingkat signifikan pengaruh dari variabel-variabel terhadap harga saham bersama-sama. Apabila F (hitung) lebih besar dari F (tabel), maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variasi keempat variabel bebas yaitu EPS, ROE, DER dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Uji t

Untuk menguji signifikansi atau pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis uji t dengan kriteria pengujian:

Uji 2 pihak ($\alpha/2$)

$$\alpha = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = (n-k)$$

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Daftar perusahaan yang masuk dalam Saham LQ45

Berdasarkan hasil penarikan sampel maka berikut ini disajikan tabel perusahaan yang sahamnya termasuk dalam LQ45 dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Daftar Perusahaan

No.	Perusahaan	Sektor Industri
1	Astra Argo Lestari Tbk	Plantation
2	Aneka Tambang Tbk	Metal & Min. Mining
3	Astra Graphia Tbk	Computer & Services
4	Astra International Tbk	Automotive & Component
5	Apexindo Pratama Duta Tbk	Crued, Petroleum & NGP
6	Bimantara Citra Tbk	Investment Group
7	Dynaplast	Plastics & Packaging
8	Gudang Garam Tbk	Tobacco Manufacturing
9	Indosat Tbk	Telecommunication
10	Indocement Tunggul Tbk	Cement
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	Food & Beverage
12	Indorama	Textiel & Garment
13	Indosiar Visual Mandiri Tbk	Adv, Printing & Media
14	Kalba Farma Tbk	Pharmaceutical
15	Kimia Farma Tbk	Pharmaceutical
16	Medco Energi International Tbk	Crued, Petroleum & NGP
17	Multipolar Tbk	Computer & Services
18	Matahari Putra Prima Tbk	Retail
19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Retail
20	Semen Gresik (Persero) Tbk	Cement
21	Surya Citra Media Tbk	Adv, Printing & Media

22	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Telecommunication
23	Tempo Scan Pasific Tbk	Pharmaceutical
24	Timah Tbk	Metal & Min. Mining
25	Unilever Tbk	Cosmetics & Household

5.2. Penyajian Data Keuangan

Adapun data keuangan yang diberikan dalam penelitian meliputi data mengenai Earning per share, Return on Equity, Debt Equity Ratio dan Current ratio masing-masing perusahaan periode 2003 serta harga saham masing-masing perusahaan pada saat pengumuman laporan keuangan periode 2003 yang disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Data Keuangan Yang Menjadi Variabel Penelitian

No.	Perusahaan	EPS	ROE	DER	CR	Hshm
1	Astra Argo Lestari Tbk	182	18,52	0,88	1,28	1725
2	Aneka Tambang Tbk	119	12,70	1,43	5,68	1925
3	Astra Graphia Tbk	16	6,44	1,98	1,98	330
4	Astra International Tbk	1096	37,76	1,19	1,20	5000
5	Apexindo Pratama Duta Tbk	30	4,43	1,20	1,53	345
6	Bimantara Citra Tbk	236	12,96	2,18	1,35	3200
7	Dynaplast	176	15,01	1,11	0,77	1400
8	Gudang Garam Tbk	950	16,76	0,58	1,97	13600
9	Indosat Tbk	1516	12,87	1,14	2,23	15000
10	Indocement Tunggak Tbk	182	14,79	1,24	1,87	2125
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	64	14,74	2,74	1,94	800
12	Indorama	62	5,06	1,33	1,12	525
13	Indosiar Visual Mandiri Tbk	51	13,62	1,04	5,48	510
14	Kalba Farma Tbk	80	36,95	1,95	1,57	1000
15	Kimia Farma Tbk	8	5,69	0,81	1,52	210
16	Medco Energi International Tbk	135	10,97	1,01	2,90	1350
17	Multipolar Tbk	16	2,87	0,62	1,05	210
18	Matahari Putra Prima Tbk	43	6,60	0,96	1,14	525

19	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	216	19,83	0,65	1,93	4350
20	Semen Gresik (Persero) Tbk	673	11,36	0,89	1,33	7850
21	Surya Citra Media Tbk	36	5,86	0,61	0,34	625
22	Telekomunikasi Indonesia Tbk	604	35,16	1,90	0,82	6750
23	Tempo Scan Pasific Tbk	717	20,72	0,25	4,65	5900
24	Timah Tbk	152	5,48	0,42	3,34	2550
25	Unilever Tbk	170	61,88	0,63	1,76	3625

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik menggunakan SPSS

1. Uji Multikolenieritas

Tabel 3
Coefficients

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1.	EPS	,922	1,085
	ROE	,945	1,058
	DER	,957	1,045
	CR	,990	1,010

Dependent Variabel : Harga Saham

Pada bagian Coefficients terlihat untuk EPS, ROE, DER, dan CR angka VIF di sekitar 1 dan angka tolerance mendekati 1, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolenieritas (MULTIKOL).

Tabel 4
Coefficient Correlations

Model		CR	EPS	DER	ROE	
1	Correlation	CR	1,000	,024	,082	,046
		EPS	,024	1,000	,186	-,223
		DER	,082	,186	1,000	-,089
		ROE	,223	,223	-,089	1,000
	Covariances	CR	105703,1	9.067	20056.552	507.654
		EPS	9.067	1.348	162.326	-8.788
		DER	20056.552	162.326	564339,1	-2274.449
		ROE	507.654	-8.788	-2274.449	1153.495

Terlihat semua angka korelasi antar variabel independen jauh dibawah 0,5 yang hal ini menunjukkan tidak adanya problem multikolinear dalam model regresi diatas.

2. Uji autokorelasi

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate	Durbin - Watson
1	0,863	0,745	0,694	2197.29535	1,853

Predictors (constant), CR, ROE, EPS < DER

Dependen Variabel: Harga saham

Pada tabel 5 tampak angka Durbin-Watson sebesar +1,853 berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi. Sebab angka tersebut berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat auto korelasi.

3. Uji Normalitas

Gambar pada lampiran 4 menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sesuai dengan yang ditentukan sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil ketiga uji awal yang telah dilakukan maka uji regresi linear dapat dilakukan dan memenuhi kelayakan untuk melanjutkan pada proses pengolahan data.

Dalam pengolahan data digunakan program komputer statistika SPSS (Statistical Program for Social Science). Hasil printout data dapat dilihat di lampiran. Sedangkan rekapitulasi printout komputer SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Descriptive Statistics

	Mean	STD. Deviation	N
Harga Saham (Y)	1562,0000	2251,5224	25
EPS (X1)	203,1343	18,0247	25
ROE (X2)	18.4060	2,8304	25
DER (X3)	2,1917	2,8304	25
CR (X4)	1,4020	1,06113	25

Tabel 7
Rekapitulasi Analisis Data SPSS

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	T	Sig.	Correlations Ppartial
(Constant)	550,257	1383,806	,398	,695	
EPS (X1)	8,315	1,161	7,162	,000	,848
ROE (X2)	13,885	33,983	,409	,687	,091
DER (X3)	-320,077	751,225	-,426	,675	-,095
CR (X4)	113,580	325,120	,349	,730	,078

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel EPS (X1), ROE (X2), DER (X3), dan CR (X4) serta variabel dependen yaitu harga saham.

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapat persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 550,257 + 8,315X1 + 13,885X2 - 320,077X3 + 113,580X4$$

Konstanta (a) sebesar 550,257 menunjukkan apabila tidak ada variabel X1, X2, X3, dan X4 maka besarnya pertumbuhan harga saham adalah sebesar Rp. 550,257.

Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu sebesar 8,315 Artinya jika variabel EPS meningkat 1 satuan, maka

harga saham akan meningkat sebesar 8,315 jika variabel ROE, DER dan CR tetap.

Variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu sebesar 13,885. Artinya jika variabel ROE meningkat 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 13,885 jika variabel EPS, DER dan CR tetap

Variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu sebesar -320,077. Artinya jika variabel DER meningkat 1 satuan, maka harga saham menurun sebesar 320,077 jika variabel EPS, ROE dan CR tetap

Variabel CR berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu sebesar 113,580. Artinya jika variabel ROE meningkat 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 113,580 jika variabel EPS, ROE dan DER tetap

5. Uji t

Untuk menguji signifikansi atau pengaruh masing-masing variabel bebas(X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis uji t

Uji 2 pihak ($\alpha/2$)

$$\alpha = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = (n-k)$$

$$= (25-5)$$

$$= 20$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0860$$

- Uji t untuk variabel EPS (X1)

Nilai t_{hitung} variabel EPS (X1) = 7,162, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dibuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EPS (X1) terhadap harga saham (Y). Selain itu nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel EPS (X1) dapat menjelaskan variabel tergantung harga saham (Y).

- Uji t untuk variabel ROE (X2)
 Nilai t_{hitung} variabel ROE (X2) = 0,409, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dibuktikan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel ROE (X2) terhadap harga saham (Y).
- Uji t untuk variabel DER (X3)
 Nilai t_{hitung} variabel DER (X3) = -0,426, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dibuktikan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel DER (X3) terhadap harga saham (Y). Selain itu dengan nilai probabilitas sebesar $0,675 > 0,05$ yang menunjukkan variabel DER(X3) tidak dapat menjelaskan variabel tergantung harga saham (Y).
- Uji t untuk variabel CR (X4)
 Nilai t_{hitung} variabel CR (X4) = 0,349, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dibuktikan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel CR (X4) terhadap harga saham (Y). Selain itu dengan nilai probabilitas sebesar $0,730 > 0,05$ yang menunjukkan variabel CR(X4) tidak dapat menjelaskan variabel tergantung harga saham (Y).

Tabel 8
ANOVA

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	2,82E + 08	4	70525541,75	14,607	0,0000
Residual	96562137	20	4828106,851		
Total	3,79E + 08	24			

6. Uji F

Untuk menguji signifikansi terhadap nilai koefisien regresi yang diperlukan signifikan atau tidak:

Uji 2 pihak ($\alpha/2$)

$$\alpha = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = (n-k) ; (k-1)$$

$$= (25-5); (5-1)$$

$$= 20;4$$

$$F_{tabel} = 2,8661$$

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

Dimana EPS (X1), ROE (X2), DER (X3), dan CR (X4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham (Y).

Dari tabel anova diatas besarnya F hitung adalah 14,607 sedangkan F tabel adalah 2,6881. Jadi Fhitung > F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) pada variabel EPS(X1), ROE(X2), DER (X3) dan CR(X4) terhadap harga saham (Y). Sedangkan probabilitas sebesar $0,0000000000 < 0,05$ menunjukkan hasil pengujian dapat diterima.

Tabel 9
Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate	Durbin - Watson
1	0,863	0,745	0,694	2197.29535	1,853

7. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut sebesar 0,745. Nilai ini menunjukkan proporsi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), artinya secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 74,5% mampu menjelaskan perubahan variabel terikat yaitu harga saham (Y) disebabkan oleh perubahan secara bersama-sama variabel EPS (X1), ROE(X2),DFR(X3), dan CR

(X4), sedangkan sisanya sebesar 25,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Implikasi Terhadap Hasil Penelitian

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham LQ45 tahun 2003. Hal ini dapat memberikan pengaruh bagi pihak-pihak yang memerlukannya, seperti :

- Investor

Investor melakukan aksi beli saham dengan harapan harga saham terus naik sehingga akan mendapat capital gain sehingga harga saham terns menjadi naik pada awal tahun 2003. .

Semakin besar *Earning Per Share* suatu perusahaan, maka tingkat kepercayaan atau image investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut semakin meningkat. Meningkatnya kepercayaan investasi ini, pada akhirnya akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingkat *Earning Per Share* yang tinggi dianggap mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai *dividen per share* dikemudian hari dan tingkat harga saham dikemudian hari, selain itu *Earning Per Share* juga dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen dan kebijaksanaan pembagian dividen.

Dalam melakukan investasi, seorang investor harus terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan untuk memaksimalkan tingkat keuntungan atau *Return* atas investasi yang dilakukannya. Adapun analisis fundamental yang ditekankan pada analisis kondisi kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sangat diperlukan. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memberikan pengaruh yang paling besar terhadap harga saham bila dibandingkan dengan *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan bag] investor yaitu dengan memperhatikan *Earning*

Per Share untuk memilih saham emiten dalam membuat keputusan investasinya.

Disisi lain dengan kenaikan harga saham tersebut para spekulasi juga melakukan profit taking terhadap saham-saham unggulan.

Investor menjadikan hasil ini sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasinya dan melakukan pengamatan terhadap faktor fundamental emiten LQ45 untuk melihat prospek di masa depan emiten di tahun 2003 tersebut serta tidak lepas untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang berkembang dan dapat mempengaruhi harga saham tersebut.

- Emiten LQ45

Emiten LQ45 melakukan evaluasi terhadap variabel fundamental yang dimiliki karena variabel fundamental dijadikan perhatian utama selama tahun 2002 oleh para investor dalam melakukan investasi, dan para emiten berusaha memperbaiki kinerja keuangannya pada tahun 2003 agar dapat menarik investor untuk mau menginvestasikan dananya ke perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel - variabel bebas yaitu variabel *Earning Per Share (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Debt Equity Ratio (X3)*, dan *Current Ratio (X4)* secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham (Y) LQ - 45 perusahaan sampel di Bursa Efek Surabaya selama tahun 2003.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel *Return On Equity*, variabel *Debt Equity Ratio* dan variabel *Current Ratio*.

6.2. Saran

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masing- masing perusahaan yang diteliti sehingga dapat bermanfaat untuk kemajuan perusahaan. Sebagai pihak yang terkait langsung dengan faktor-faktor yang bersifat fundamental, maka pihak manajemen perusahaan yang go publik harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor fundamental tersebut karena faktor ini sangat berperan dan berpengaruh pada keputusan investor pada penanaman modalnya. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan berusaha meningkatkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan akan memberikan *return* yang besar kepada para pemegang saham. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

2. Investor dalam melakukan investasinya sebaiknya berpikir rasional dengan menggunakan faktor fundamental karena terbukti faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu investor juga harus memperhatikan faktor - faktor lainnya seperti kondisi keuangan (antara lain tingkat inflasi, kondisi makro ekonomi nasional, peraturan dan kebijaksanaan pemerintah, kondisi industri dan kondisi ekonomi global), gejala politik dan faktor non ekonomi lainnya (misalnya faktor psikologis, rumor dan berita yang dikeluarkan oleh emiten maupun pihak lain serta aksi profit taking investor). Faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, mungkin saja mempengaruhi pembentukan harga saham di pasar modal Indonesia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat return atas investasi pada saham-saham tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti faktor - faktor yang lain (seperti faktor fundamental yang lainnya dan faktor teknis) yang mempengaruhi harga saham LQ - 45 Karena pada penelitian ini sumbangan pengaruh dari keempat variabel fundamental, yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap perubahan harga saham hanya sebesar 74,5%. Hal ini berarti sisanya yaitu sebesar 25,5 % harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazier. Said A. 1991. *Deviden Perusahaan dan Manajemen Dan Usahawan Indonesia*. No. 8.
- Brigham. Weston J. Fred. 1991. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid Dua. Edisi Ketujuh*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Husnan. Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama. Cetakan Kedua*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanta. HM. 1998. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi. Pertama*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Riyanto. Bambang. 1994. *Efektifitas Pasar Modal Seba2ai Salah Satu Sumber Pembelanjaan Perusahaan Pemodal. Dalam Makalah Untuk Seminar Pasar Modal 'dan Bapepam*. Jakarta.
- Purnomo. Yugo. 1998. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham. Manajemen Usahawan No. 12 Tahun XXVIII. Desember*.
- Santika. IBM. 1991. *Pengaruh Fungsi Manajemen Pembelanjaan Pada Harga Saham Perusahaan Yang Masuk Pasar Modal di Beberapa Negara ASEAN. Disertasi Pasca Sarjana. Universitas Airlangga*.
- Sarwoko. Abdul Halim. 1995. *Manajemen Keuangan : Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Buku Dua. Edisi Satu*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 1994. *Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga*. BPFE. Yogyakarta.
- Sulistiono. Sugeng. 1994. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. Studi Pada Perusahaan Farmasi. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya*.
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Pertama*. LPPI. YKPN. Yogyakarta.
- Syahrul, dan Nizar. Muhammad Afdi. 2000. *Kamus Akuntansi*. Penerbit Citra Harta Prima. Jakarta.
- Usman, Marzuki. 1990. *ABC Pasar Modal Indonesia. Cetakan Pertama*. LPPI. Jakarta.

Widiatmojo. Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Binarupa Aksara. Jakarta.

Yuliati. Sri Handaru. 1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Penerbit Audi Offset. Yogyakarta.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, EPS, ^a DER, ROE ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: HS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.694	2197.29535	1.853

- a. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, ROE
b. Dependent Variable: HS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.82E+08	4	70525541.75	14.607	.000 ^a
	Residual	96562137	20	4828106.851		
	Total	3.79E+08	24			

- a. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, ROE
b. Dependent Variable: HS

Collinearity Diagnostic³

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	EPS	ROE	DER	CR
1	1	3.731	1.000	.01	.02	.02	.01	.02
	2	.582	2.533	.00	.73	.01	.04	.05
	3	.362	3.212	.00	.09	.56	.01	.32
	4	.254	3.830	.01	.06	.35	.34	.33
	5	.072	7.207	.98	.09	.06	.59	.29

a. Dependent Variable: HS

Residuals Statistics³

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	363.8476	13222.62	3257.2000	3428.44819	25
Residual	-4993.78	4879.8467	.0000	2005.84705	25
Std. Predicted Value	-.844	2.907	.000	1.000	25
Std. Residual	-2.273	2.221	.000	.913	25

a. Dependent Variable: HS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	550.257			1383.806		.398	.695		
	EPS	8.315	1.161	.842	7.162	.000	.860	.848	.809	.922	1.085
	ROE	13.885	33.963	.047	.409	.687	.221	.091	.046	.945	1.058
	DER	-320.077	751.225	-.049	-.426	.675	-.192	-.095	-.048	.957	1.045
	CR	113.580	325.120	.040	.349	.730	.024	.078	.039	.990	1.010

a. Dependent Variable: HS

Coefficient Correlations^a

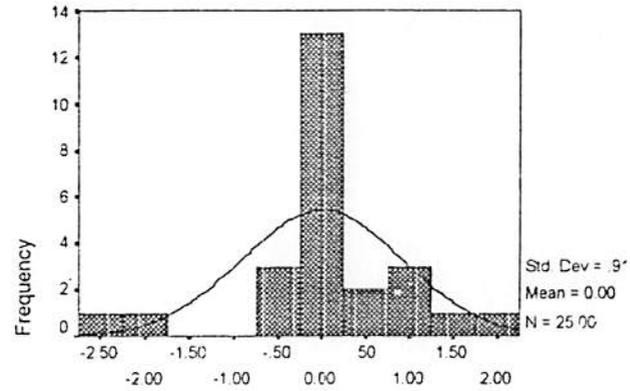
Model		CR	EPS	DER	ROE	
1	Correlations	CR	1.000	.024	.082	.046
		EPS	.024	1.000	.186	-.223
		DER	.082	.186	1.000	-.089
		ROE	.046	-.223	-.089	1.000
	Covariances	CR	105703.1	9.067	20056.552	507.654
		EPS	9.067	1.348	152.326	-8.788
		DER	20056.552	162.326	564339.1	-2274.449
		ROE	507.654	-8.788	-2274.449	1153.495

a. Dependent Variable: HS

Charts

Histogram

Dependent Variable: HS



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Stanc

Dependent Variable: HS

